

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PERUBAHAN IKLIM, KINERJA LINGKUNGAN,
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



FERGISONANDA DIAN ANGGRAINI

2015310620

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fergisonanda Dian Angraini
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 6 Juli 1996
N.I.M : 2015310620
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23-08-2019

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23-08-2019



(Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, M.Si. Ak. CA. CMA. CIBA)



(Rezza Arlinda Sarwendhi, S.E, M.Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.si., CA., CIBA, CMA)

PENGARUH PENGUNGKAPAN PERUBAHAN IKLIM, KINERJA LINGKUNGAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Fergisonanda Dian Anggraini

2015310620

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

E-mail : sfergisonandaa@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the influence of the disclosure of climate change, environment performance, and corporate social responsibility to the company performance. The independent variable that use in this study are the disclosure of climate change which measured by GRI G4 index, environment performance which measured by dummy variable with sertificate of environment, and corporate social responsibility which measured by GRI G4 index while dependent variable that use in this study is company performance which measured by return on asset. Sample of this study is manufacture company sector based and chemistry industry that listed in www.idx.co.id for the period 2015-2017. The technique of data analysis that use in this study is logistic regression analysis with SPSS 23.0 For Windows Program. The result of this study explain that the disclosure of climate change and corporate social responsibility have influence to company performance, while environment performance have no influence to company performance.

Keyword : the disclosure of climate change, environment performance, corporate social responsibility, and company performance

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu mencari sumber kinerja perusahaan menjadi hal yang penting bagi *stakeholders*, hal ini karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari pencapaian perusahaan selama ini dan tentunya *stakeholders* mengharapkan timbal balik yang positif dari apa yang telah mereka berikan terhadap perusahaan, misalnya pengembalian saham maupun investasi. Menurut (Izati, 2004) Kinerja perusahaan adalah gambaran secara umum mengenai kondisi keuangan suatu

perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik maupun buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja selama beberapa periode. Beberapa penilaian kinerja menurut Cahyono (2011) yang pertama yaitu penilaian kinerja perusahaan dengan profitabilitas, yang kedua, kinerja perusahaan dinilai dengan *return*.

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini memaksa perusahaan sebagainya tidak hanya berorientasi pada tanggung jawab yang bertumpu pada

single bottom line, yaitu nilai perusahaan (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus bertumpu pada triple bottom line (*people, planet, profit*) yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Husnan, 2013). Hal ini dilandasi karena era yang sudah semakin modern, masyarakat semakin kritis, salah satunya dalam menilai bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan akan diukur dengan variabel pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR).

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Kepala BMKG Dwikorita Karnawati mengatakan selama 14 tahun pengukuran gas rumah kaca di Stasiun Pemantau atmosfer global bukit koto tabang, Sumatera Barat, kenaikan konsentrasi karbondioksida (CO₂) sekitar 1,94 ppm per tahun dari 371,7 ppm pada Juni 2004 menjadi 398,8 ppm pada Juni 2018. Kenaikan konsentrasi CO₂ itu bisa dikatakan lebih rendah apabila dibandingkan dengan laju konsentrasi CO₂ global, namun tetap memiliki kecenderungan tren yang terus naik dari waktu ke waktu, sehingga semua komponen bangsa harus memiliki kesadaran dan upaya dalam mengurangi gas rumah kaca (Simanjuntak, 2018). Komitmen Indonesia dalam menanggapi isu tersebut salah satunya merujuk pada protokol Kyoto (2005) yang isinya adalah persetujuan internasional tentang komitmen pengurangan emisi karbondioksida (OJK, 2017), lalu peraturan presiden No.16 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca atau RAN-GRK. RAN-GRK merujuk agar para pelaku bisnis dan industri dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka sebagai realisasi CSR.

Peneliti mengambil 6 (enam) sampel perusahaan manufaktur sektor

dasar dan kimia pada tahun 2017 dan menganalisis bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap laba perusahaan antara perusahaan yang melaksanakan indikator CSR lebih banyak dengan perusahaan yang melaksanakan indikator lebih sedikit yaitu laba yang lebih tinggi dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan CSR lebih banyak pula..

Berangkat dari fenomena diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja perusahaan”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 sebagai populasi dan sampel penelitian.

KERANGKA TEORITIS

Teori Stakeholders

Menurut Gray et al, (1997) teori *stakeholder* merupakan teori yang berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan mengelola *stakeholdernya*. Dalam teori ini, keberlangsungan hidup perusahaan dan keberhasilannya tergantung pada hubungan yang optimal antara perusahaan dengan berbagai kelompok *stakeholdernya*. Misalnya perusahaan melakukan negosiasi kontrak sosial untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Reverte, 2009) atau dapat dikatakan teori ini menunjukkan respon perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari para *stakeholder* yang dapat mengubah harapan *stakeholder* melalui tindakan strategis.

Sampai pada kesimpulan bahwa teori *stakeholders* mencerminkan upaya perusahaan dalam menanggapi berbagai tuntutan dari *stakeholder* sebagai upaya mendapatkan imbal balik yang sesuai, bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan demi keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Teori ini secara eksplisit menjelaskan bagaimana hubungan

pengungkapan perubahan iklim dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan iklim di bumi dapat terjadi akibat faktor-faktor alam diluar kewenangan perusahaan, misalnya ketika hujan turun lebat sehingga menghambat perusahaan padi dalam proses panen pada musim itu, apabila perusahaan tidak secara transparan menyampaikan pengungkapan perubahan iklim tersebut maka mungkin saja hal ini menimbulkan kekecewaan bagi *stakeholders* ketika mengetahui laba menurun begitu saja, berbeda halnya ketika perusahaan mengungkapkan faktor-faktor lingkungan tadi maka diharapkan *stakeholders* tetap memberikan dukungan baik secara finansial maupun non finansial terhadap perusahaan tanpa mengurangi rasa percaya meskipun mengetahui bahwa laba tahun itu menurun. Sama halnya dengan kinerja lingkungan, semakin perusahaan memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan misalnya dengan diperolehnya sertifikat PROPER (Program Penilaian Peningkat Kinerja Perusahaan) maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan salah satunya dukungan *stakeholders* yang selanjutnya akan mendorong peningkatan Kinerja perusahaan. Fungsi dari teori *stakeholders* dalam penelitian ini adalah untuk mendukung hipotesis (H_1 dan H_2) yaitu pengungkapan perubahan iklim dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi

Menurut Ahmad dan Sulaiman (2004) teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi ini mengungkapkan bahwa perusahaan setuju untuk melakukan aksi yang disalurkan melalui kegiatan sosial sebagai imbalan untuk menyetujui tujuan bisnis dan manfaat lainnya, sehingga hal ini secara tidak langsung menjamin keberlangsungan mereka (Reverte, 2009). Menurut Ghazali dan Chariri (2007:411) teori legitimasi

menjelaskan bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis atau usahanya dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma, nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut memicu pentingnya perilaku organisasi dengan cara memperhatikan lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi merupakan upaya perusahaan dalam meyakinkan masyarakat mengenai aktivitas perusahaan yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku, tidak mengganggu keberlangsungan lingkungan sekitar, sampai pada kinerja perusahaan yang sesuai dengan harapan masyarakat, *customer*, *stakeholder*, dll. Teori ini secara eksplisit menjelaskan bagaimana hubungan *corporate social responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan mengatasi ancaman legitimasi. Hal ini merupakan kelanjutan dari Teori *Stakeholders*, bahwa setelah perusahaan mendapatkan kejelasan tentang siapa *stakeholders*nya maka *stakeholders* tersebut akan senantiasa menimbulkan ancaman legitimasi bagi perusahaan. Perusahaan dalam menanggapi hal tersebut kemudian mengambil sebuah langkah antisipatif dengan misalnya melaporkan hal apa saja yang telah dilakukan perusahaan bagi *stakeholders*nya secara spesifik (melakukan dan melaporkan hasil CSR). Setelah ancaman legitimasi teratasi, maka perusahaan dapat kembali melanjutkan operasinya dalam mencapai kinerja yang semakin baik, hal ini disebabkan karena perusahaan mendapatkan legitimasi di masyarakat. Legitimasi ini kemudian akan menjadikan kepercayaan masyarakat meningkat terhadap perusahaan dan produknya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan CSR maka semakin baik pula Kinerja perusahaan karena penjualan perusahaan akan menjadi baik, hambatan berkurang dan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang tetap terjaga

sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Teori legitimasi ini digunakan untuk mendukung hipotesis (H₃) yaitu *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan Perubahan Iklim

Pengungkapan perubahan iklim merupakan istilah yang menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi akibat faktor iklim, misalnya suhu, hujan, dll. Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang kerangka kerja perubahan iklim atau UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) mendefinisikan perubahan iklim sebagai perubahan iklim yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan komposisi atmosfer global berubah sehingga terbentuk perbandingan yang signifikan. Komposisi atmosfer global yang dimaksud yaitu berupa Gas Rumah Kaca (GRK) yang terdiri dari Karbon dioksida, metana, nitrogen, dsb. Pada dasarnya Gas Rumah Kaca (GRK) dibutuhkan dalam upaya menjaga suhu bumi tetap stabil, namun konsentrasi Gas Rumah Kaca yang berlebih dan semakin meningkat membuat lapisan atmosfer semakin tebal, ketika gas yang dihasilkan dari kendaraan, industri, penggundulan hutan dll tadi menumpuk dan membentuk lapisan tebal sehingga membuat bumi semakin panas dan merubah iklim, mengancam kesehatan bahkan kestabilan ekonomi serta lingkungan alam kita (ditjenppi.menlhk.go.id).

Ahmad dan Hossain (2015) menyatakan bahwa permasalahan pemanasan global yang disebabkan perubahan iklim tersebut semakin penting bagi stakeholder. Pemanasan global dan perubahan iklim memberi dampak negatif pada lingkungan dan manusia, polusi industri dianggap sebagai salah satu penyebab utama pemanasan global terjadi sehingga media, pemimpin global, lingkungan, investor, bahkan customer dan

stakeholder lainnya mulai mempertimbangkan masalah ini dengan serius.

Sampai pada kesimpulan bahwa pengungkapan perubahan iklim merupakan upaya perusahaan dalam menjelaskan kepada *stakeholder* mengenai berbagai faktor diluar kendali perusahaan yang dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu tanpa mengurangi tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Misalnya ketika proses produksi perusahaan terhambat akibat perubahan iklim yang mengakibatkan laba perusahaan tahun itu menurun, ketika perusahaan mengungkapkannya secara transparan dan detail maka kemungkinan rasa kecewa *stakeholder* akan menurun. Hal ini disebabkan *stakeholder* mengetahui secara jelas bahwa hal tersebut terjadi bukan karena kinerja perusahaan yang buruk namun karena berbagai faktor eksternal tadi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) Suratno, dkk (2006). Kinerja lingkungan adalah salah satu strategi perusahaan dalam mencapai kesuksesan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan, semakin banyak perusahaan berperan dalam kegiatan maupun aktivitas lingkungan, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut yaitu bahwa perusahaan memiliki kepentingan dan juga tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya sehingga *stakeholder* juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya, Handayani (2010) dan Suratno (2006).

Sampai pada kesimpulan bahwa kinerja lingkungan merupakan cara perusahaan membuktikan kepada *stakeholder* mengenai komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan

sekitar, dan bentuk pertanggung jawaban perusahaan dengan ikut serta mewujudkan proses produksi perusahaan yang bersih. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perolehan sertifikasi lingkungan atau biasanya berupa penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen mengenai aktivitas operasi perusahaan yang dihubungkan dengan pengelolaan lingkungan hidup, yang diakui baik secara lokal maupun internasional.

Pemerintah saat ini telah memberikan perhatian khusus dan meluas dalam menanggapi masalah lingkungan, salah satunya dengan penerbitan PROPER (Program Penilaian Peningkat Kinerja Perusahaan) di Indonesia. PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penerapan perusahaan di Indonesia dalam pengelolaan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010). Tujuan dari program tersebut yaitu (1) Mendorong perusahaan untuk mentaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (2) Mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014)

Penerapan PROPER membantu perusahaan untuk meningkatkan citra kepada stakeholder. PROPER menekankan penilaiannya pada konversi sumberdaya alam, sistem manajemen lingkungan dan pelaksanaan CSR. Terdapat 5 (lima) kategori warna yang digunakan untuk menunjukkan kualitas perusahaan dalam mengelola lingkungan yaitu:

1. Emas: Dapat digunakan untuk usaha dan kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melakukan bisnis yang beretika dan tentunya

bertanggungjawab terhadap masyarakat.

2. Hijau: Digunakan untuk usaha dan kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru: Digunakan untuk usaha dan kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah: Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan dalam peraturan undang-undang dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

5. Hitam: Digunakan untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan dan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Selain sertifikat PROPER, ada beberapa sertifikat lain yang juga diakui secara sah yaitu sertifikat yang dikeluarkan oleh BEI bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (SRI-Kehati Award), Penghargaan Green Industry dari departemen perindustrian dan juga dari

pihak non pemerintah yang kredibel yaitu ISRA-NCSR.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah wujud nyata kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut secara berkala dan terus-menerus. Perusahaan hendaknya melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara konsisten agar timbal balik yang didapatkan juga selaras (Yaparto, 2013). *Corporate social responsibility (CSR)* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, hal ini dapat terjadi karena ketika perusahaan melakukan aktivitas sosial perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, misalnya terhadap produk yang dimiliki perusahaan sehingga citra dan reputasi perusahaan akan meningkat dimata masyarakat. Hal ini membuat masyarakat tidak ragu dan loyal ketika hendak membeli produk keluaran perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan disebabkan loyalitas customer maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi pula, hal ini dapat membawa dampak positif bagi perusahaan ketika investor tertarik untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor dalam menetapkan keputusan berinvestasinya (Kusumadilaga, 2010:26) yang akan secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan juga.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pentingnya CSR mengeluarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang Tanggung jawab sosial

dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang isinya adalah : (1) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan SDA berdasarkan UU, (2) Kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun luar lingkungan perseroan, selain itu terdapat pula dalam UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang pada pasal No.68 tertuang bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu. Peraturan Pemerintah yang dibuat tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran perusahaan dalam upaya merawat dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut CSR adalah suatu konsep dimana organisasi ataupun perusahaan memiliki bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yaitu antara lain karyawan, konsumen, pemegang saham, lingkungan, dalam segala aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Maka dari itu CSR erat hubungannya dengan “pembangunan berkelanjutan” yaitu adalah suatu organisasi, terutama perusahaan, yang dalam melakukan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam segi ekonomi (misalnya tingkat keuntungan dan deviden) tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan tersebut, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan CSR sebagai alat kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap

seluruh pemangku kepentingan (Wikipedia.com).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui aktivitas sosial, misalnya penanaman pohon bersama masyarakat lingkungan sekitar, program beasiswa, pendirian sekolah binaan, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, penghijauan lingkungan, dsb. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu upaya perusahaan dalam implikasi dari orientasi perusahaan pada era modern yang tidak hanya bertumpu pada tanggung jawab *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus bertumpu pada *triple bottom line* (*people, planet, profit*) yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Dalam melakukan penilaian terhadap *corporate social responsibility* (CSR) peneliti menggunakan indikator GRI GR yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- 1) Aspek ekonomi.
- 2) Aspek lingkungan.
- 3) Aspek sosial.
 - a) Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
 - b) Hak Asasi Manusia (HAM)
 - c) Masyarakat
 - d) Tanggung jawab atas produk

Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan perubahan iklim merupakan istilah yang menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi akibat faktor iklim, misalnya suhu, hujan, dll (ditjenppi.menlhk.go.id). Perubahan iklim membawa dampak terhadap lingkungan sekitar, kesehatan masyarakat, bahkan pelaku industri maupun bisnis pun ikut merasakan dampak tersebut. Misalnya saja perusahaan yang memproduksi padi, akibat perubahan iklim yang terlalu

ekstrim menyebabkan hujan lebat turun beringu-minggu. hal ini secara langsung mempengaruhi hasil produksi padi pada perusahaan tersebut yang semakin menurun sehingga penjualan perusahaan menurun dan berdampak pada laba perusahaan yang kurang maksimal pada periode tersebut. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan perubahan iklim tersebut maka yang diketahui *stakeholder* hanyalah laba yang tiba-tiba menurun pada periode itu. Sebaliknya jika perusahaan mengungkapkan secara detail bahwa ada beberapa faktor terjadi diluar kendali perusahaan yang menyebabkan hal itu terjadi maka tentunya *stakeholder* akan merasa tenang karena mengetahui bahwa hal tersebut tidak disebabkan oleh kinerja perusahaan yang buruk melainkan akibat faktor iklim diluar kendali perusahaan.

Menurut teori *stakeholder* beberapa organisasi mengungkapkan perubahan iklim sebagai bentuk komitmen mereka dan kinerja yang baik (Bewley dan Li 2000), sedangkan menurut Degaan (2002), pengungkapan perubahan iklim digunakan perusahaan untuk merespon tekanan eksternal dan tidak selalu mencerminkan komitmen organisasi untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni (2015) menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan emisi GRK atau pengungkapan perubahan iklim berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ahmad dan Hossain (2015) meneliti pada 79 perusahaan mengenai pemanasan global dan menyimpulkan bahwa meskipun pengungkapan perubahan iklim belum wajib bagi perusahaan di Malaysia, tetapi mereka mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ying Guo (2014), Ziegler (2011) dan Matsumura (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan perubahan iklim secara positif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) Suratno, dkk (2006). Kinerja lingkungan yang baik dapat diwujudkan melalui perolehan sertifikasi lingkungan atau berupa penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen mengenai aktivitas operasi perusahaan yang dihubungkan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang diakui baik secara lokal maupun internasional. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi disertai pengelolaan lingkungan yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga atas informasi tersebut dapat membuat pihak eksternal terkait (BEI atau yayasan lingkungan) untuk memberikan atau mengeluarkan sertifikat lingkungan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

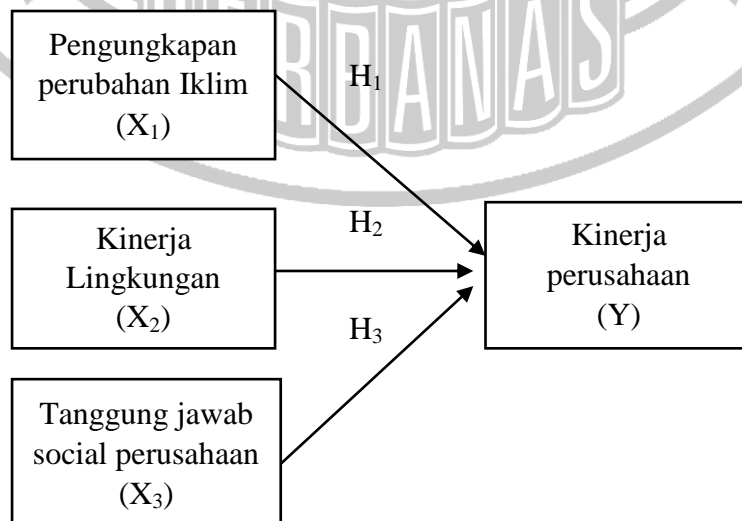
Corporate Responsibility (CSR) atau *Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung jawab sosial perusahaan adalah wujud nyata kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut secara berkala dan terus-menerus. Perusahaan hendaknya melakukan

tanggung jawab sosial perusahaan secara konsisten agar timbal balik yang didapatkan juga selaras (Yaparto, 2013). Pentingnya peran *Corporate Social Responsibility* dalam membangun eksistensi perusahaan saat ini dirasakan penting oleh pelaku bisnis dan pendidik. Pernyataan Nejadi, *et all.*, (2011) yang mengatakan bahwa ada minat yang tumbuh antara akademis dan pelaku bisnis dalam membangun perusahaan secara berkelanjutan dengan menerapkan sistem CSR didalam suatu perusahaan juga akan membawa dampak besar bagi kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* yaitu aktivitas sukarela perusahaan terhadap *stakeholder* utamanya seperti pemegang saham atau pemilik, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan, misalnya penanaman pohon bersama masyarakat lingkungan sekitar, program beasiswa, pendirian sekolah binaan, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, penghijauan lingkungan, dan lain sebagainya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



menjelaskan mengapa fenomena terjadi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS 23.0 For Windows.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Pengungkapan Perubahan Iklim berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H₂: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.
- H₃: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap hubungan hubungannya, mengembangkan dan menggunakan model sistematis, teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang mencoba memberikan sebuah deskripsi dan berusaha menjelaskan alasan suatu fenomena yang telah diteliti. Peneliti menggunakan beberapa Grand Theory dalam mendukung penelitian ini yaitu teori stakeholder, dan teori legitimasi serta beberapa penelitian terdahulu dan beberapa logika pemikiran sehingga dapat

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan permasalahan agar lebih fokus. Batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR). Adapun data yang dapat mendukung dibatasi hanya diambil dari perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (Y)
2. Variabel Independen:
 - a. Pengungkapan perubahan iklim (X₁)
 - b. Kinerja lingkungan (X₂)
 - c. *Corporate social responsibility* (CSR) (X₃)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Perubahan Iklim (X₁)

Pengungkapan perubahan iklim yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengkomunikasian kegiatan atau aktivitas perusahaan terkait informasi mengenai emisi gas rumah kaca. Pengukuran pengungkapan perubahan iklim dapat dilakukan dengan analisis konten pada laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan web perusahaan, dengan indikator yang ada pada *Global Reporting Initiative* (G4 GRI) (2013).

Pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi konten laporan G4

GRI dengan metode *CSR Disclosure Index* yaitu membagi skor item yang diterapkan dengan total indikator dan dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan (X₂)

Kinerja lingkungan merupakan perolehan sertifikasi lingkungan atau biasanya berupa penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen mengenai aktivitas operasi perusahaan yang dihubungkan dengan pengelolaan lingkungan hidup, yang diakui baik secara lokal maupun internasional. Diantaranya adalah sertifikat mengenai lingkungan baik yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup (PROPER award), Sertifikat yang dikeluarkan oleh BEI bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (SRI-Kehati Award), Penghargaan Green Industry dari departemen perindustrian dan juga dari pihak non pemerintah yang kredibel yaitu ISRA-NCSR. Skor indikator kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

1. SRI-Kehati Award (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada)
 2. Green Industry (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada)
 3. ISRA-NCSR (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada)
 4. PROPER Award (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada)
- Maupun sertifikat yang lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) (X₃)

Corporate Social Responsibility yang dimaksud disini yaitu aktivitas sukarela perusahaan terhadap *stakeholder* utamanya seperti pemegang saham atau pemilik, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Pengukuran CSR tersebut adalah dengan analisis konten terhadap laporan tahunan perusahaan. Indikator CSR *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang memuat enam aspek dasar CSR (dampak ekonomi,

kepedulian lingkungan, ketenagakerjaan, sosial HAM, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk) dengan total 91 indikator, digunakan karena penelitian ini berkonsentrasi pada banyaknya aktifitas CSR yang dilakukan setiap perusahaan.

Penggunaan enam kategori dari GRI lebih sesuai dengan praktik CSR yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia, dalam melakukan penilaian terhadap *corporate social responsibility (CSR)* peneliti menggunakan indikator GRI G4 yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek ekonomi.
2. Aspek lingkungan.
3. Aspek sosial.
 - a) Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
 - b) Hak Asasi Manusia (HAM)
 - c) Masyarakat
 - d) Tanggung jawab atas produk

Pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi konten laporan G4 GRI dengan metode *CSR Disclosure Index*, yaitu membagi skor item yang diterapkan dengan total indikator dan dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur berdasarkan kinerja akuntansi, yaitu ROA (*Return on Assets*). Pengukuran tersebut digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan *stakeholder* sehingga pengukuran tersebut dianggap sesuai. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (EAT) dengan total asset. Alasan peneliti menggunakan ROA dalam perhitungan rasio profitabilitas

karena ROA berperan penting dalam perencanaan sebuah perusahaan, misalnya ROA dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam mengadakan ekspansi sehingga variabel ROA sudah cukup dalam membuktikan perkembangan kinerja perusahaan.

Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015 s/d Desember 2017. Hal ini dilakukan karena perusahaan manufaktur sektor dasar & kimia menghasilkan limbah yang memicu timbulnya emisi gas. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*return on asset*). Variabel independen yaitu pengungkapan perubahan iklim yang diukur dengan 7 item indeks *Global Reporting Initiative G4 GRI*, kinerja lingkungan yang diukur dengan sertifikat lingkungan dan CSR yang diukur dengan indeks G4 GRI. Penjelasan statistik deskriptif dijelaskan pada masing-masing variabel, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	-,0980	,1577	,042198	,0503283
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel. Nilai minimum variabel kinerja perusahaan (ROA/ *return on assets*) sebesar -0,098, nilai maksimum sebesar 0,1577, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4219, sedangkan nilai standar deviasi atau jarak antara data satu dengan data lain sebesar 0,0503. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata

menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari variabel kinerja perusahaan (ROA/*return on assets*) terbilang besar yang berarti data profitabilitas kurang baik karena rata-rata perusahaan tidak menggunakan laba tersebut untuk kegiatan operasional.

Kinerja perusahaan ROA (*return on assets*) merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan

perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan pemegang saham dan pelanggan akan menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Berdasarkan data diatas, nilai minimum ROA (*return on assets*) sebesar -0,098 dari 81 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2015 yang diperoleh dari laba setelah pajak (Rp 9.338.000.000) dibagi total asset Rp 948.682.000.000. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan

asset atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan dapat mempengaruhi jumlah asset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Perusahaan dengan nilai ROA (*return on asset*) tertinggi sebesar 0,1577 merupakan nilai dari perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang diperoleh dari laba setelah pajak Rp 69.306.000.000 dibagi dengan total asset Rp 439.466.000.000. Nilai rasio ini cukup tinggi dan menunjukkan manajemen perusahaan berjalan dengan baik karena perusahaan dianggap efektif dalam menggunakan sumber daya dan total aktivasnya.

Tabel 2

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Pengungkapan Perubahan Iklim

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPI	81	,1400	,8600	,394938	,2265564
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengungkapan perubahan iklim untuk jumlah sampel 81 perusahaan mempunyai nilai minimum dari pengungkapan perubahan iklim sebesar 0,140 yang dimiliki oleh perusahaan Lotte Chemical Titab Tbk, Champion Pacific Indonesia Tbk, Indo Acitama Tbk, Trias Sentosa Tbk, Unggul Indah Cahaya Tbk, dan Waskita Beton Procast Tbk. Nilai maksimum variabel pengungkapan perubahan iklim sebesar 0,860 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Citra Turbindo Tbk, dan Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3949, dan standar deviasi sebesar 0,22828. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari

pengungkapan perubahan iklim terbilang kecil atau homogen.

Berdasarkan data diatas, nilai minimum PPI (Pengungkapan Perubahan Iklim) sebesar 0,14 dari 81 sampel tersebut salah satunya dimiliki oleh perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2017 yang diperoleh dari jumlah indikator yang diterapkan (1) dibagi total indikator (7). Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam hal pengungkapan perubahan iklim sebagai upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu perusahaan dengan nilai PPI (Pengungkapan Perubahan Iklim) tertinggi sebesar 0,86 merupakan nilai dari perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2017 yang diperoleh dari jumlah indikator yang diterapkan (6) dibagi total indikator (7). Nilai rasio ini

cukup tinggi dan menunjukkan manajemen perusahaan berjalan dengan baik karena perusahaan dianggap efektif dalam upaya

pengungkapan perubahan iklim dalam laporan keberlanjutannya.

Tabel 3
Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen Kinerja Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memiliki sertifikat	24	29,6	29,6	29,6
Memiliki sertifikat	57	70,4	70,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Tabel 3 memberikan informasi mengenai jumlah perusahaan yang memiliki sertifikasi lingkungan maupun tidak memiliki sertifikasi lingkungan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perusahaan sampel lebih banyak yang memiliki sertifikat lingkungan daripada yang tidak memiliki dengan presentase

70,4 persen dibanding 29,6 persen. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa perusahaan manufaktur khususnya sektor dasar dan kimia pada saat ini sudah mulai banyak yang mendapatkan sertifikat lingkungan sebagai upaya mendapatkan kepercayaan pemegang saham, pelanggan maupun masyarakat atas kinerja nya.

Tabel 4
Analisis Statistika Deskriptif Frekuensi Variabel Independen *Corporate Social Responsibility*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	81	,0110	,2500	,099628	,0700182
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai CSR untuk jumlah sampel 81 perusahaan mempunyai nilai minimum dari CSR sebesar 0,0110 yang dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk, nilai maksimum sebesar 0,250 yang dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical dan Semen Indonesia Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0996, dan standar deviasi sebesar 0,0700. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada di atas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari CSR terbilang tinggi atau heterogen.

Berdasarkan data diatas, nilai minimum CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebesar 0,0110 dari 81 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk pada tahun 2015 yang diperoleh dari jumlah indikator yang diterapkan (1) dibagi total indikator (91). Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam hal tanggung jawab sosialnya sebagai upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai CSR (*Corporate Social Responsibility*) tertinggi sebesar 0,250 merupakan salah satu nilai dari perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2015 yang diperoleh dari jumlah indikator yang diterapkan (23) dibagi total indikator (91). Nilai rasio ini cukup tinggi dan menunjukkan manajemen perusahaan berjalan dengan baik karena perusahaan dianggap efektif dalam upaya mengungkapkan secara transparan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keberlanjutan.

PEMBAHASAN

Pengungkapan Perubahan Iklim Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Pengungkapan perubahan iklim berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, maksudnya adalah semakin tinggi pengungkapan perubahan iklim

yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan ketika perusahaan melakukan pengungkapan perubahan iklim maka perusahaan akan mengeluarkan biaya pengungkapan yang besar pula yang dapat menghasilkan penurunan laba perusahaan pada periode tersebut. Ketika perusahaan mengalami penurunan laba secara terus-menerus, investor akan berasumsi bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik.

Perusahaan memiliki citra yang baik akan mendapatkan kepercayaan pemegang saham maka aktivitas produksi perusahaan akan semakin besar, hal ini dapat meningkatkan jumlah biaya yang ditanggung perusahaan dan menurunkan laba perusahaan maka kinerja perusahaan yang diprosikan dengan nilai ROA akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholders* dimana teori ini menjelaskan upaya perusahaan dalam menanggapi berbagai tuntutan dari *stakeholder* sebagai upaya mendapatkan imbal balik yang sesuai, bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan demi keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mildawati (2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan emisi GRK atau pengungkapan perubahan iklim berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Berpengaruh Lingkungan terhadap Tidak Kinerja

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan meskipun banyak perusahaan yang sudah memiliki sertifikasi lingkungan dalam upaya mendapatkan kepercayaan pihak eksternal (BEI, Yayasan Lingkungan) maupun pihak Internal (Pemegang saham) namun hal itu tidak dapat menjamin kinerja perusahaan lebih baik. Di Indonesia, kebanyakan

perusahaan menggunakan sertifikasi lingkungan sebagai bentuk formalitas semata, hal ini terbukti pada tahun 2015 ada 529 perusahaan yang meraih peringkat merah sehingga dapat menunjukkan sertifikasi PROPER yang tidak dilaksanakan dengan maksimal (trainingproper.com). Dapat disimpulkan pengelolaan lingkungan perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan tidak dapat menjamin meningkatnya keefektifan kinerja perusahaan meskipun perusahaan telah mengungkapkan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk patuh terhadap perundang-undangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholders* dimana teori ini menjelaskan upaya perusahaan dalam memperoleh sertifikat terkait lingkungan adalah respon perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari para stakeholder yang dapat mengubah harapan stakeholder melalui tindakan strategis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Noviyanto dkk, (2018); Filbeck dan Gorman, (2014) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

CSR (*corporate social responsibility*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan secara konsisten mampu membuktikan kepada masyarakat mengenai upaya tanggung jawab sosialnya, sehingga dapat disimpulkan semakin baik perusahaan dalam melaksanakan CSR (*corporate social responsibility*) maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang tercipta. Disisi lain, dengan adanya CSR (*corporate social responsibility*) akan menguntungkan bagi masyarakat sosial dengan adanya kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, program beasiswa, dsb dan

sekaligus akan menguntungkan perusahaan sehingga bebas dari ancaman legitiimasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan dapat diperoleh ketika terjadi kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian I Gede dan I Ketut (2016), Ntim dan Soobaroyen 2013) yang menyatakan ada pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di www.idx.com pada tahun 2015-2017. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain adalah www.idx.co.id, dan *website* perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), pengungkapan perubahan iklim sebagai variabel independen diukur menggunakan 7 item Indeks G4 GRI, kinerja lingkungan sebagai variabel independen diukur menggunakan dummy, dan *corporate social responsibility* diukur menggunakan indeks G4 GRI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 23 *For Windows* pada tingkat signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengujian secara deskriptif maupun statistik seperti pengujian normalitas yang bertujuan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi data terdistribusi normal, uji autokorelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel yang digunakan, uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain. Uji F dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak. Uji t dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengungkapan perubahan iklim berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih harus dibenahi. Keterbatasan tersebut yaitu hasil uji koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,191 terbilang kecil sehingga kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen masih sangat rendah.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun dan memperluas sampel perusahaan tidak hanya sektor dasar dan kimia melainkan seluruh jenis industri yang mungkin memiliki keterkaitan. Selain itu penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan lagi penelitiannya dengan menambah variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adena, R., & Willy, Y. S. (2015). Pengaruh Strategi Manajemen dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)., 2, hal. 1821-1828.
- Afza, T., & Nazir, M. S. (2014). Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803-1810.
- Ahmad, S. M. (2004). Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14-44.
- Amalia, I., & Catur, S. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 30-39.
- Andrew, J., & Cortese, C. (2011). Carbon disclosures: Comparability, the carbon disclosure project and the greenhouse gas protocol. *Australian accounting business and finance journal*, 5-18.
- Andri Panca, D. K. (2015). Pengaruh environmental performance terhadap environment disclosure dan economic performance. *e-journal gunadharma*.
- Anggoro, S. B. (2015, Juni 4). *Direktorat Jenderal Pajak Kementerian*

- Keuangan*. Dipetik Maret 28, 2018, dari Pemagaran Pelarian Pajak Penghasilan:
<http://www.pajak.go.id/content/article/pemagaran-pelarian-pajak-penghasilan>
- Anggraeni, D. (2015). PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA, KINERJA LINGKUNGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal ekonomi dan manajemen*.
- Anita, T. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Aekonomi Mikrosil*, 6(2), 149-164.
- Anwar, & Sanusi. (2003). Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu sosial dan ekonomis. Malang: Penerbit Buntara Media.
- Arry, E. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Competitive*, 1(1), 1-20.
- Assidi, S., Aliani, K., & Omri, M. A. (2016). Tax Optimization and The Firm's Value : Evidence From The Tunisian Context. *Borsa Istanbul Review*, 16(3), 177-184.
- Ayu, I. G., Adi, G., & Edy. (2017). The Effect of the Intellectual Capital Measurement, the Corporate Social Responsibility Disclosure and the Firm's Capital Structure on the Financial Performance. *International Conference on Islamic Finance, Economics and Business*, 167-182.
- Bayu, W. I., & Panji, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477-4500.
- Bewley K, L. Y. (2000). Disclosure of environmental information by canadian manufacturing companies : a voluntary disclosure perspective. *advance in environmental accounting and management*, 201-226.
- Bima Putranto Sejati, A. P. (2015). pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *diponegoro journal of accounting issn: 2337-3806*, 1-12.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buku Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. (2018). Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Cahyono. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja. *Jurnal undip*.
- Chariri, A. (2007). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. Dalam A. Chariri.
- Chen and Church. (1992). Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 30-49.
- Chen and Church. (1996). Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings. *The Accounting Review*, 117-128.
- Christian, L., Rr. Puruwita, W., & Toto, P. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 93.
- Collins G. Ntim, T. S. (2013). Corporate Governance and Performance in Socially Responsible Corporations:

- New Empirical Insights from a Neo-Institutional Framework. *Research journal in Accounting, Southampton, UK*.
- Dahlia, L. S. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Deangelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting, 3*, 183—199.
- Dedi putra, I. L. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan). *Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1*, 1-11.
- Dodik, J. (2013). Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan serta Laba Persisten Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual, 2(2)*, 113-122.
- Dowell, Y. B. (2000). Do corporate global environmental standards create or destroy market value? . *management science*, 1059-1074.
- Dowling, & Pfeffer. (1975). *Legitimacy Theory*.
- Erly, S. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fera, T., & Widanarni, P. (2017). The Acceptance Of Audit Going Concern Opinion On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Administrasi dan Bisnis, 11(1)*.
- Filbeck, G. (2004). The relationship between the environmental and financial performance of public utilities. *Environmental and resource economics*, 137-157.
- Fitri, D., & Tridahas, S. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2(2)*, 187-206.
- Freeman. (1999). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston.
- Gray, e. (1996). Social and Environmental Disclosure, and Corporate. *Journal of Business*.
- Gunadi. (001). *Restrukturisasi Perusahaan dalam Berbagai Bentuk Dan Pemajakannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gurajati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoitash , R., Markelevich, A., & Barragato, C. (2007). Auditor Fees And Audit Quality. *Managerial Auditing Journal, 22(8)*, 761-786.
- Husnan, A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of economics diponegoro*.
- I Gede Aditya Pramana, I. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.16.3. September, 1965-1988*.
- I Made, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Diambil kembali dari Standar Profesional Akuntan Publik.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Diambil kembali dari Standar Profesional Akuntan Publik.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Diambil kembali dari Standar Profesional Akuntan Publik.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Buku Direktori IAI*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Jannah, M. D. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi carbon emissions disclosure pada perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of accounting*, 1-11.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jensen, M. C., & Meckling , W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.
- JJulian, A., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(14), 1-14.
- Kadek Rosiliana, G. A. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 02 No. 1*.
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between Auditor Quality and Corporate Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences. *A Journal of Practice and Theory*, 35(4), 105-135.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan *dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. . (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.menlh.go.id/proper/>.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh corporate social Responsibility terhadap nilaiPerusahaan dengan profitabilitas Sebagai variabel moderating(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efekIndonesia). *Jurnal ekonomi diponegoro semarang*.
- Kuswanto. (2006). Penelitian menggunakan distribusi frekuensi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mildawati, T. (2018). Pengaruh Strategi perubahan Iklim terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengungkapan Iklim dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Mediasi. *Repository Universitas airlangga*.
- Moses, S. D., & Nur, A. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-19.
- Muhammad Nur Aditya. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Jurnal Nominal*, VI(2), 64-79.
- Nejati, S. Z. (2011). It's CSR & Universities: A Study of Top 10 World Universities. *Business management journal*.
- Ni Putu, P. D., & Made, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1446-1475.
- Nina, R. A., Leny, S., & Dewa Putra, M. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan

- Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit Going Concern. *SOSIOHUMANITAS*, 17(1), 47-60.
- Noviyanti Dwi Ayu Puspitasari.Kartika Hendra, S. n. (2018). PENGARUH Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Rawan Lingkungan Di Bursa Efek. *Prospek dan Tantangan* ISSN 2460-0784.
- Nuralifmida, A. A., & Lulus, K. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189.
- Prasetyo, S. S. (2018). PENGARUH Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan. *Jurnal akuntansi bisnis*.
- Putri, A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1-24.
- Reverte. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethies*, 351-366.
- Riani, R., & Sri, R. (2015). Analisis Pengaruh Financial Distress, Strategi Emisi Saham, Size Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *e-Proceeding of Management*, 2, hal. 381-388.
- Riyanto Setiawan Suharsono. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(1), 35-47.
- Romanus Wilopo. (2016). *Etika Profesi Akuntan : Kasus-Kasus di Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Romanus, W. (2016). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Sofyan, H. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulong, Z., Gardner, J. C., Hussin, A. H., Sanusi, Z. M., & McGowan, C. B. (2013). Managerial Ownership, Leverage, and Audit Quality Impact On Firm Performance: Evidence from the Malaysian ACE Market. *Accounting and Taxation*, 5(1), 59-70.
- Suratno I, M. S. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Titik Mildawati. (2018). Pengaruh Strategi Perubahan Iklim Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengungkapan Perubahan Iklim dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Mediasi. *Thesis*.
- Yaparto M, F. D. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.